

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait hasil temuan sesuai dengan judul penelitian yaitu, penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Pembahasan kali ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu: Pertama penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Kedua penanaman nilai-nilai keagamaan aspek adab dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Berikut pembahasannya:

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Aspek Ibadah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses untuk menjadikan peserta didik pribadi yang baik yang berhubungan dengan keyakinan beragama. Menurut kamus besar Indonesia penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan¹ dan menurut Siarkawi nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi.²

Terdapat tiga aspek dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu: aspek akidah, aspek syariah(ibadah) dan

¹ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1984), hal. 895

² Siarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal.29

aspek akhlak. Tetapi peneliti membahas dua aspek saja yaitu aspek syariah (ibadah) dan aspek akhlak. Yang pertama peneliti bahas yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah. Penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah adalah suatu proses yang digunakan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang taat beribadah dan pribadi yang taat dalam beragama. Yangmana nilai agama mencangkup segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai suatu perintah, larangan dan suatu ajaran yang berasal dari sang maha Khaliq yaitu Allah SWT, apabila suatu perintah Allah dilaksanakan maka manusia itu akan mendapatkan pahala dan begitupun sebaliknya apabila melanggar akan mendapatkan siksa. Ketika penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran disekolah, yangmana guru menjadi fasilitator guna membantu peserta didik dalam membentuk aspek ibadah dalam diri peserta didik.

Menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori menjelaskan bahwa ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun islam dan rukun iman.³ Ibadah merupakan suatu pedoman kehidupan yang sangat berarti dalam diri semua manusia karena sebagai landasan dalam menyempurnakan keimanan seseorang, secara umum ibadah artinya segala

³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilia-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* (Jurnal Pustaka: 2016) hal. 24-25

sesuatu yang dilakukan oleh semua manusia berdasarkan patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bab 4, MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah dalam pembelajaran akidah akhlak. Penjelasan dari Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah adalah pendidikan kearah praktik yang mana kegiatan ubudiyah diutamakan dalam kegiatan sehari-hari siswa yang mencakup nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang beragama. Proses ini digunakan guru untuk membentuk pribadi siswa yang taat beragama. MI Nurul Islam memiliki program yang menunjang peserta didik dalam aspek ibadah misalnya saja sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran akidah akhlak yaitu pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan tetapi juga mengajarkan tentang pembenahan karakter peserta didik baik dengan semua orang. Dalam hal ini guru, orang tua dan lingkungan harus menjadi cerminan bagi peserta didik yang memiliki pribadi yang baik. Pembelajaran akidah akhlak yaitu salah satu pembelajaran yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak.

Menurut pendapat Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru

⁴ Hanif Aniqo Rois, *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah dari Orang Tua untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di Dusun Watupawon Rt 06/05 Desa Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang*, skripsi tidak diterbitkan, IAIN Salatiga 2019, hal. 8

mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada proses pedewasaan dalam bentuk penyampaian materi (transfer of knowladge).⁵

Guru juga menggunakan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah salah satunya strategi koreksi dan pengawasan, pembiasaan. Guru menggunakan strategi koreksi dan pengawasan, pembiasaan merupakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwa koreksi adalah pembetulan atau pemeriksaan dan pengawasan adalah kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa tugas yang diberikan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam hal ini tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para peserta didik, koreksi dan pengawasan tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas.⁶

Sedangkan pembiasaan menurut Sri Maryati adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Strategi pembiasaan mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan aspek ibadah dalam diri peserta didik dan tentunya dengan pembiasaan yang

⁵ Purwa atmaja perwira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 131

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014), hal.99

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Nurul Islam selain menggunakan strategi koreksi dan pengawasan, pembiasaan guru juga menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya diperlukan beberapa metode pembelajaran.

Guru menggunakan beberapa metode yang menunjang dalam keberhasilan dalam proses menanamkan aspek ibadah salah satunya guru menggunakan metode adat kebiasaan dan metode nasihat supaya peserta didik dapat terbiasa dalam melaksanakan ibadah setiap hari, dikarenakan metode adat kebiasaan dan metode nasihat merupakan metode yang sesuai dalam menanamkan nilai keagamaan aspek ibadah.

Sesuai dengan pendapat Abdullah Nasikh Ulwan menjelaskan bahwa metode adat kebiasaan merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik untuk melakukan pembiasaan islami dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode nasihat adalah metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik tentang konsep tuhan, membimbingnya untuk melakukan ibadah

⁷ Sri Maryati, *Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalkul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang* (Malang: skripsi tidak diterbitkan,2015)hlm, 23

kepada Allah SWT dan menjadi anak-anak yang baik, berakidah, berpikir dan berwawasan matang.⁸

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai agama aspek ibadah dengan berbagai cara, strategi, dan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan salah satunya metode ceramah plus yang didalam metode ceramah terdapat beberapa metode lain seperti tanya jawab, diskusi, Latihan soal dan pemberian tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang sulit jika hanya dinalar tanpa diberikan contoh misalnya saja materi pembelajaran akidah akhlak.

Pada penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah para guru di MI Nurul Islam membimbing siswa untuk mempraktikkan secara bersama-sama seperti praktik wudhu untuk kelas rendah supaya peserta didik dapat berwudhu dengan benar, praktik shalat dhuha berjamaah dan membaca asma'ul husna sebagai pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para guru telah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang telah dijelaskan oleh guru didalam kelas.

Para peserta didik di MI Nurul Islam memiliki akhlakul karimah dari peserta didik. akhlakul karimah dapat diartikan sebagai perbuatan yang terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

⁸ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, (Semarang: Asyifa, 1991) hal.197

sesuai dengan pendapat Yatimin Abdullah Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah SWT.⁹

Guru bersama orang tua bersama-sama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah. Disekolah guru yang bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik untuk memiliki aspek ibadah dalam diri peserta didik dan apabila dirumah orang tua yang harus mengawasi peserta didik dalam mempraktikan aspek ibadah. Dikarenakan pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dan peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran dirumah. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah di MI Nurul Islam, selain menjadi pendidik guru juga menjadi fasilitator yang membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru bertanggung jawab penuh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah. Daik dari pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penyampaian materi akidah akhlak, dan cara guru dalam mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2006) hal.20

2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Aspek Adab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Penanaman nilai-nilai keagamaan aspek adab adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, bukan hanya guru yang berperan dalam pembentukan aspek adab dalam diri peserta didik tetapi peran orang tua dan lingkungan juga berpengaruh dalam membentuk aspek adab. Akhlak merupakan suatu perilaku seorang muslim yang memberikan pemahaman terhadap agama islam. Maka pentingnya memahami nilai-nilai yang mengandung akhlak kepada semua muslim.

Pelaksanaan penanaman nilai keagamaan aspek adab ini guru berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan peserta didik pribadi yang memiliki akhlakul karimah atau adab yang baik. Yang mana tujuan dari menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu untuk menjadi pedoman dalam berperilaku semua peserta didik sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan aspek adab atau akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan

gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.¹⁰

Guru MI Nurul Islam juga menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek adab disekolah, hal ini dikarenakan guru ingin peserta didik menjadi pribadi yang baik dan selalu memiliki adab dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapan yang dilakukan guru untuk membentuk adab siswa yaitu: bersama-sama berdoa sebelum makan di sekolah, bermusyawarah sebelum masuk kelas, selalu menjaga ucapan dan tidak gaduh ketika pembelajaran dimulai.

Pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di MI Nurul Islam guru mengajarkan beberapa materi yang mana menjadi pengetahuan peserta didik menjadi pribadi yang beragama seperti belajar tentang sopan santun kepada tetangga, syukur nikmat.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah kegiatan yang mana guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berperilaku yang baik kepada semua orang. Mata pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mempelajari akidah akhlak yaitu:

¹⁰ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (Jurnal Pustaka: 2016) hal 23-24

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan dan pengembangan pengetahuan, pengamalan serta pembiasaan peserta didik tentang akidah islam.
2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai akidah islam.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan berbagai cara salah satunya menjelaskan materi terlebih dahulu yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang akhlakul karimah, setelah itu guru berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari diawali dengan hal-hal kecil misalnya peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum makan. Wawancara yang dilakukan peneliti, guru menggunakan strategi koreksi dan pengawasan.

Para guru di MI Nurul Islam menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda disetiap kelasnya. Strategi yang berbeda-beda ini diharapkan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut diantaranya: strategi hukuman, strategi contextual teaching and learning, strategi pembiasaan, strategi koreksi dan pembiasaan, strategi latihan dan pembiasaan.

Keteladana dalam bahasa arab disebut *uswah*, *iswah* atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).¹²

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal, 43

Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pembelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.¹³

Selain menggunakan strategi guru juga menggunakan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek adab. Guru MI Nurul Islam Menggunakan beberapa metode diantaranya metode bercerita, metode keteladanan. Metode keteladana adalah metode yang influentif dan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan social. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh konkrit yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya.

Metode keteladanan merupakan sebuah metode yang sangat efektif untuk diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Metode keteladanan tidak hanya didukung oleh pendidik tetapi orang tua dan lingkungan yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun hal yang bersifat material dan spiritual.¹⁴

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) hal.112

¹³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal.42

¹⁴ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol.5, No.1 (Jombang: 2019), hal. 32-33

Sedangkan metode yang dipakai oleh guru yaitu metode bercerita, metode keteladanan, metode pembelajaran ceramah plus, metode adat kebiasaan dan pengawasan, metode bercerita. Metode yang dipilih guru diharapkan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan dalam membimbing siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah di berikan oleh guru.

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengetahuan belajar dengan menceritakan kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan dapat mengundang fokus peserta didik kepada guru yang membawakan cerita namun tak lepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Yang mana cerita yang digunakan mengandung nilai-nilai yang baik seperti menolong, berbagi, bekerjasama kejujuran.¹⁵

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai keagamaan aspek adab yaitu metode pembiasaan yang mana setelah memberikan materi terkait akhlakul karimah guru meminta siswa untuk melaksanakan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru selalu mendampingi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menggunakan berbagai cara agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

Setelah guru berupaya dalam memilih strategi dan metode, guru MI Nurul Islam membimbing peserta didik untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dengan bermusyawarah kepada semua guru setelah berdoa bersama-sama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

¹⁵ Iceu Aisyah, *Strategi Penumbuhan Perilaku Proposial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Jurnal Empowerment, vol. 1, No. 2 (Bandung:2012), hal 126-127

Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak juga berperan penting karena pembelajaran akidah akhlak memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang ajaran agama islam.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlaq yang berate budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan Khaliq, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedangkan Khaliq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹⁶ Akhlak mempunyai posisi yang sangat penting dalam islam. Akhlak diibaratkan sebagai “buah” pohon islam yang berakar akidah, bercabang dan berdaun syari’ah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dalam Al-Quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlak.¹⁷

Guru MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung juga memiliki akhlakul karimah. Dengan akhlakul karimah yang dimiliki guru, guru dapat memberikan sikap tauladan yang baik kepada peserta didik. guru memiliki beberapa cara dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan memberikan contoh tauladan memberikan contoh figur pada nabi dan sahabatnya yang mana memiliki perilaku yang perlu dicontoh.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa aspek adab sangat penting yang harus dimiliki peserta didik. Adab

¹⁶ Abdullah Bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Putaka Ibnu Katsir, 2005) hal 243

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja garafindo Persada, 2006), hal.348

dapat diartikan sebagai kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti yang dimiliki peserta didik.

Penanaman nilai agama dapat menjadikan peserta didik insan yang memiliki akhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela. Akhlakul karimah yaitu segala perilaku yang baik atau terpuji yang dimiliki oleh semua orang. Akhlakul karimah yang dimiliki seseorang dapat menentukan derajat manusia dimata Allah SWT. Guru bertanggung jawab secara penuh pada penanaman nilai-nilai keagamaan aspek adab, baik dalam pengelolaan kelas, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung dalam mencaai tujuan pembelajaran